

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada perbedaan keagamaan, hingga tercipta kerukunan yang harmonis antar kelompok masyarakat, sebagaimana di Desa Mondoluku, Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik. Desa ini menunjukkan bagaimana mayoritas masyarakat Muslim dan minoritas Hindu dapat hidup bersama dengan baik. Peneliti ingin melihat bagaimana masyarakat Hindu hidup di bawah lingkungan Islam dan bagaimana mereka dapat mempertahankan hubungan sosial yang damai tanpa konflik keagamaan. Fokus utama penelitian ini adalah keberadaan umat Hindu, proses pendekatan, kerja sama dan toleransi yang terbentuk secara alami melalui nilai-nilai agama dan budaya setempat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi lapangan, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, Umat Muslim dan Hindu. Dengan menggunakan teori fungsionalisme struktural Emile Durkheim, peneliti menganalisis data untuk menjelaskan bagaimana orang-orang dari agama Islam dan Hindu dapat hidup berdampingan dalam struktur sosial yang saling mendukung. Penelitian ini dilakukan di Desa Mondoluku, karena ditemukan bangunan Pura dilingkungan masyarakat muslim. Selain sebagai tempat ibadah bagi Umat Hindu, Pura juga dijadikan sebagai simbol toleransi dan kerukunan pada masyarakat sekitar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Muslim memberikan ruang terhadap keberadaan masyarakat Hindu di Desa Mondoluku. Kerukunan, saling menghormati, dan toleransi menjadi kunci utama dalam menciptakan tatanan sosial yang harmonis. Kekuatan sosial dibangun berdasarkan kesadaran kolektif dan solidaritas yang kuat antar kelompok masyarakat. Masyarakat Hindu tidak hanya mempertahankan eksistensinya sendiri, tetapi mereka juga berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat desa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan keberagaman masyarakat yang harmonis di daerah multikultural lain di Indonesia.

Kata Kunci: Eksistensi, Hindu, Islam Toleransi beragama, Fungsionalisme Struktural.

ABSTRACT

This research was conducted based on religious differences, to create harmonious harmony between community groups, as in Mondoluku Village, Wringinanom District, Gresik Regency. This village shows how the majority of Muslims and the Hindu minority can live together well. Researchers want to see how Hindus live under an Islamic environment and how they can maintain peaceful social relations without religious conflict. The main focus of this study is the existence of Hindus, the process of approach, cooperation and tolerance that is formed naturally through local religious and cultural values.

This study uses a qualitative method with a case study approach. Data were obtained through observation, field documentation, in-depth interviews with community leaders, Muslims and Hindus. Using Emile Durkheim's structural functionalism theory, researchers analyzed the data to explain how people from Islam and Hinduism can live side by side in a mutually supportive social structure. This study was conducted in Mondoluku Village, because a temple building was found in the Muslim community. In addition to being a place of worship for Hindus, the temple is also used as a symbol of tolerance and harmony in the surrounding community.

The research results show that the Muslim community provides space for the Hindu community in Mondoluku Village. Harmony, mutual respect, and tolerance are key to creating a harmonious social order. Social strength is built on collective awareness and strong solidarity between community groups. The Hindu community not only maintains its own existence but also participates in village life. This research is expected to serve as a reference for harmonious community diversity in other multicultural regions in Indonesia.

Keywords: Existence, Hinduism, Islam, Religious tolerance, Structural Functionalism.